

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemeliharaan, perawatan dan pendidikan anak merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh kedua orang tua dan para pendidik.¹ Hal ini penting mengingat anak merupakan batu pertama untuk membangun keluarga yang merupakan sel pertama untuk membangun sebuah masyarakat.

Anak-anak juga merupakan batu bata yang menjadi fondasi bangunan masa depan yang merupakan sebuah amanat dari Allah SWT yang harus dijaga dan yang pertama harus dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya, yaitu menanamkan keyakinan bahwa Allah itu maha esa dan memiliki sifat - sifat yang mulia. Hal ini pernah di contohkan oleh Luqmanul Hakim dan di abadikan dalam Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ (لقمان : ١٣)

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

¹ Abdul Razak Husain, *Hak Anak-Anak dalam Islam*, (Jakarta: Fikahati Aniska, 1992), hlm.11.

mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Luqman : 13)²

Masa kanak-kanak merupakan salah satu masa terpenting dalam rentang kehidupan manusia. Sebab ia menjadi pijakan fase-fase selanjutnya dalam proses pendidikan dan pembinaan pribadi. Pada fase-fase ini ditanamkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan kecenderungan yang akan membentuk perilaku manusia dimasa depan.³ Oleh karena itu kedua orang tua dan pendidik dituntut untuk memenuhi kebutuhan anak-anak agar mereka terpelihara serta dapat menerapkan semua petunjuk dan pedoman yang diberikan kepada mereka untuk bekal kehidupan kelak. Rasulullah bersabda :

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ، وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ (رواه ابن ماجه)

“Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik.” (HR.Ibnu Majah)⁴

Sebagaimana dikutip oleh Hanan Atiyah Ath-Thuri, Muhammad Quthb menyebutkan bahwa anak bukanlah kertas putih tanpa garis-garis, akan tetapi disana ada garis-garis buram yang masih belum dapat dibedakan, namun seiring dengan perkembangan waktu, garis-garis itu pasti akan mengalami diferensiasi, baik sesuai dengan bentuk lama tanpa mengalami perubahan apapun selama memang tidak ada intervensi, ataupun menurut

²AL WASIM Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2013), hlm.412.

³ Hannan Atiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-Kanak*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.9.

⁴ <http://chorierhandy.blogspot.co.id/2010/12/pesan-pesan-nabi-tentang-pendidikan.html>

bentuk baru yang telah berubah karena adanya intervensi tertentu.⁵ Orang tua wajib memperlakukan anak-anaknya secara baik dengan memberikan pemeliharaan, penjagaan, perawatan, dan juga pendidikan yang baik lahir maupun batin agar kelak dikemudian hari mereka dapat mengalami perubahan yang baik yaitu tumbuh sebagai anak yang shalih dan shalihah yang senantiasa taat kepada Allah, berbakti kepada kedua orang tua dan berguna bagi sesama.

Perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat lingkungan. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama dan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai ajaran agama.⁶

Menurut Zakiah Daradjat (1976), bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dialaminya, terutama pada masa masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Seorang anak pada masa itu tidak mendapatkan pendidikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan, maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama.⁷

⁵ Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Op.Cit.*, hlm.11.

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm.66.

⁷ *Ibid.*, hlm.69.

Ajaran agama yang diberikan pada anak bukan pengajaran dan pemberian pengertian yang muluk-muluk, karena keterbatasan kemampuan dan kesanggupan anak dalam perbendaharaan bahasa. Pendidikan keagamaan pada anak lebih bersifat teladan dan belajar untuk meniru-niru.

Dengan demikian lama kelamaan anak akan tumbuh rasa senang dan terdorong untuk melakukan ajaran-ajaran agama tanpa ada paksaan atau suruhan dari luar, tetapi justru merupakan dorongan dari dalam dirinya

Bila metode, cara, tehnik yang digunakan pada lembaga taman kanak-kanak tidak sesuai dengan proses pembelajaran maka tujuan pendidikan untuk mencetak generasi akhlakul karimah tidak akan berhasil.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat menjadi skripsi dengan judul “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di RA I’anatush Shibyan Bawu Batealit Jepara dengan alasan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengamalan tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Untuk menjadikan pribadi seorang anak yang shaleh dan shalehah, maka dibutuhkan cara-cara metode yang sesuai dengan kebutuhan anak.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam memberikan pengertian dan batasan-batasan dari masing-masing istilah yang terdapat pada judul, maka perlu untuk ditegaskan pengertian dari istilah-istilah tersebut, penulis akan menguraikan judul : **STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI RA I'ANATUSH SHIBYAN BAWU BATEALIT JEPARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016.**

1. Strategi

Strategi menurut bahasa adalah siasat, kiat atau rencana. Secara istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan khususny dalam kegiatan pembelajaran adalah suatu seni dan ilmu untuk membaawakan pengarahan dikelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efekrif dan efisien.⁸

2. Penanaman

Penanaman adalah proses (perbuatan, cara) menanamkan.⁹ Jadi yang dimaksud penanaman disini adalah bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap kondisi pembelajaran yang berbeda-beda

⁸ W.Gulo, *Strategi Belajar mengajar* ,(Jakarta : Grasindo ,2002), hlm.2.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta, Balai Pustaka, 2007), hlm.1134.

3. Nilai Agama Islam

Nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang berkaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membeda fungsi-fungsi bagian-bagiannya.¹⁰

Jadi nilai agama islam adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar yang bersumber pada ajaran agama islam.

4. RA (Raudatul Athfal)

Raudatul Athfal (disingkat RA) merupakan jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal, di bawah pengelolaan kementerian agama.¹¹

RA setara dengan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

¹⁰ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), cet.V, Hlm.128.

¹¹ https://id.m.wikipedia.org/Raudatul_athfal

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penanaman nilai-nilai agama Islam di RA I'anatush Shibyan?
2. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai agama Islam di RA I'anatush Shibyan?
3. Bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai agama Islam di RA I'anatush Shibyan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan tersebut diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian adalah :

1. Mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai agama Islam di RA I'anatush Shibyan.
2. Mengetahui bagaimana strategi penanaman nilai-nilai agama Islam di RA I'anatush Shibyan.
3. Mengetahui bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai agama Islam di RA I'anatush Shibyan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepustakaan serta sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan.
 - b. Dapat memberi masukan dan kepentingan pendidikan mengenai penanaman nilai-nilai agama islam yang lebih baik di masa yang akan datang.
2. Manfaat praktis.
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang penanaman nilai-nilai agama Islam, dengan demikian dapat menjadi input dalam memberikan tambahan informasi untuk siswa taman kanak-kanak.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para guru dalam menumbuhkan rasa cinta kepada nilai-nilai agama Islam, khususnya pada siswa taman kanak-kanak.

F. KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka ini penulis telah melakukan penelusuran beberapa mbuku dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul :

“STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI RA I’ANATUSH SHIBYAN BAWU BATEALIT JEPARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016”

Adapun buku dan karya ilmiah yang penulis jadikan acuan dalam skripsi ini adalah :

1. Karya Ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul :

Pertama : “Pola Penanaman Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini di TK Al-Islam 02 Sekuro Mlonggo Tahun Plajaran 2013/2014” yang ditulis oleh Ainun Mukarimah NIM : 229013 UNISNU Pendidikan agama islam tahun 2014. Dalam skripsi ini mengkaji tentang penanaman nilai keagamaan pada anak usia dini telah terprogram dalam kegiatan pembentukan prilaku melalui pembiasaan dan kegiatan mengembangkan kemampuan dasar. dan faktor pendukung dalam pola penanaman nilai keagamaan pada anak usia dini yaitu sarana dan fasilitas kelas, guru dan lingkungan dan faktor penghambat dalam pola penanaman nilai keagamaan pada anak usia dini adalah faktor siswa dan keluarga.

Kedua : “Konsepsi Dr.Mansur, M.A Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Islam” yang ditulis oleh Septia Nindi Fadlilah NIM : 210146 (UNISNU) Pendidikan Agama Islam tahun 2014. Dalam skripsi ini mengkaji tentang pendidikan anak usia dini pada pendidikan islam adalah pada hakekatnya pendidikan anak usia dini meliputi serangkaian proses aktivitas manusia yang merupakan konsep

dasar pendidikan anak usia dini. Apabila dikaitkan dengan pendidikan islam pendidikan anak usia dini merupakan masa yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa yang akan datang.

Ketiga : “ Strategi Pendidikan Karakter Pada RA Roudlotul Faizin Tahunan Jepara” yang ditulis oleh Miftahur Rohmah NIM : 229082 (UNISNU) Pendidikan Agama Islam tahun 2013. Dalam skripsi ini mengkaji tentang strategi pendidikan karakter yang bertujuan untuk memberikan pengalaman dan pemahaman nilai agama islam sejak dini terhadap anak untuk membentuk seorang berpribadian dan mempunyai watak yang berakhlakul karimah dalam internalisasi pendidikan karakter.

2. Jurnal Ilmiah yang berjudul :

“Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini” oleh Amir Syamsudin yang membahas tentang Metode mengenalkan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam kehidupan dapat melalui metode indoktrinasi, tujuan dari metode ini adalah agar anak menjadi manusia yang berdisiplin diri dalam pergaulan sosialnya. Selain itu dapat juga melalui metode klarifikasi nilai, tujuan dari metode ini adalah anak dilatih untuk membuat pendapat moral yang sederhana atas peristiwa yang dialaminya, juga melalui teladan. Tujuan dari metode ini ialah anak diberi contoh perilaku baik secara terus menerus oleh orang dewasa agar anak mau meniru. Terakhir melalui metode pembiasaan perilaku, tujuan dari

metode ini ialah anak dibiasakan melakukan perbuatan rutin dan ajeg dalam kehidupan sehari-hari.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (sebagaimana yang dikutip oleh Moleong) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹²

Penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian kali ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual atau akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara hubungan yang diselidiki.¹³

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru RA I'anatush Shibyan Bawu Batealit Jepara.

¹² S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1997),hlm.36.

¹³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia , 2013), cet.8, hlm.54.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode studi lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau di medan terjadinya gejala.¹⁴ Dalam hal ini penulis terjun langsung ke obyek yang diteliti melihat dari dekat untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun untuk memperoleh data dari lapangan penulis menggunakan metode :

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁵ Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum, letak geografis serta untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai agama islam secara keseluruhan.

2. Metode wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu sebuah dialog yang digunakan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari

¹⁴ Sutrisno Hadi, Metodologi Reseach, (Yogyakarta: Andi off set, 1989), hlm.136.

¹⁵ S Margono, *Op.Cit.*, hlm.158.

terwawancara (*interviewer*). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.¹⁶

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan cara mengadakan wawancara dengan orang-orang yang dianggap peneliti penting. Yaitu kepada sekolah, guru RA I'anatush Shibyan Bawu Batealit Jepara yang mana nantinya peneliti menanyakan tidak jauh dari judul penelitian ini yaitu tentang strategi penanaman nilai-nilai agama islam di taman kanak-kanak di RA I'anatush Shibyan Bawu Batealit Jepara tahun pelajaran 2015/2016.

3. Metode dokumentasi

Dokumen dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁷

Metode dokumen ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan para pengajar dan siswa, serta sarana dan prasarana di RA I'anatush Shibyan Bawu Batealit Jepara tahun pelajaran 2015/2016.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2009),hlm.198.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 201.

4. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan.¹⁸ Kegiatan analisis ini dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu sebagai berikut :

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.¹⁹

2) *Data Display* (Penyajian Data)

¹⁸ Mukhamad Saekan Muchit, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise,2010),hlm.91.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2012),hlm.247.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁰ Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah-masalah yang dirumuskan sejak awal, jika didapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari reduksi data dan penyajian data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai penelitian yang dilakukan peneliti, maka selanjutnya adalah menyimpulkan sehingga sudah menjawab rumusan masalah yang ada.²¹

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum

²⁰ *Ibid.*, hlm. 249.

²¹ *Ibid.*, hlm. 252.

jelas dan setelah diteliti bisa menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausalitas atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan penulisan dan penyusunan serta pemahaman skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika sebagai berikut :

1) Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari : Halaman Judul, Abstrak, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Deklarasi, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.

2) Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat beberapa bab-bab antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang nilai-nilai agama Islam :

1. Pengertian nilai agama

2. Macam-macam nilai agama

- B. Penanaman nilai-nilai agama Islam

1. Nilai-nilai pokok ajaran agama
2. Tujuan penanaman nilai pendidikan agama Islam

- C. Strategi penanaman nilai-nilai agama islam :

1. Strategi pembelajaran
 - a. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa
 - b. Strategi pembelajaran melalui bermain
 - c. Strategi pembelajaran melalui bercerita
 - d. Strategi pembelajaran melalui bernyanyi
2. Pendekatan pendidikan Islam
3. Metode pendidikan Islam

BAB III : KAJIAN OBYEK PENELITIAN

Pelaksanaan pendidikan islam di RA I'anatush Shibyan Bawu Batealit Jepara, meliputi : Situasi umum RA I'anatush Shibyan, strategi penanaman nilai-nilai agama Islam di RA I'anatush Shibyan Bawu Batealit Jepara, hasil dari

penanaman nilai-nilai agama Islam di RA I'anutush Shibyan Bawu Batealit Jepara.

BAB IV : ANALISIS STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI RA I'ANATUSH SHIBYAN BAWU BATEALIT JEPARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016 :

Analisis tentang penanaman nilai-nilai agama islam pada di RA I'anutush Shibyan Bawu Batealit Jepara, analisis strategi penanaman nilai-nilai agama Islam di RA I'anutush Shibyan Bawu Batealit Jepara, hasil dari penanaman nilai-nilai agama Islam di RA I'anutush Shibyan Bawu Batealit Jepara.

BAB V : PENUTUP

Penutup berisi tentang, Simpulan dan Saran.

3) Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran